

ANALISIS PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PERENCANAAN DAN PELAKSANAAN PEMBANGUNAN DESA DI DESA HILIFAONDRATO KECAMATAN LOLOMATUA KABUPATEN NIAS SELATAN

Philipus Noverman Giawa¹, Marlan Hutahaean², Artha L. Tobing³

^{1,2,3}Universitas HKBP Nommensen Medan

Email Korespondensi: philipus.giawa@student.uhn.ac.id

Email: marlanhutahaean1965@gmail.com; artha.tobing@uhn.ac.id

ABSTRACT

Community participation is a crucial factor in the success of village development. Community involvement is necessary not only in the development implementation phase but also in the planning and decision-making process. This study aims to analyze community participation in development planning and implementation and to identify factors influencing community participation in Hilifaondrato Village, Lolomatua District, South Nias Regency. This study used a qualitative approach, with data collection techniques through interviews, observation, and documentation. Data analysis was conducted through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing (Miles & Huberman, 2014). The results indicate that community participation in the planning phase was carried out through village deliberation forums, but this participation remained consultative in nature. Meanwhile, community participation in the development implementation phase demonstrated a higher level of involvement through mutual cooperation activities, material contributions, and social support for village development activities. Factors influencing community participation include social awareness, community economic conditions, village government communication, and transparency in development implementation.

Keywords: Community participation, Village development, Development planning.

ABSTRAK

Partisipasi masyarakat merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan pembangunan desa. Keterlibatan masyarakat tidak hanya diperlukan dalam tahap pelaksanaan pembangunan, tetapi juga dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat di Desa Hilifaondrato, Kecamatan Lolomatua, Kabupaten Nias Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 2014). Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam tahap perencanaan dilakukan melalui forum musyawarah desa, namun partisipasi tersebut masih bersifat konsultatif. Sementara itu, partisipasi masyarakat dalam tahap pelaksanaan pembangunan menunjukkan tingkat keterlibatan yang lebih tinggi melalui kegiatan gotong royong, kontribusi materi, serta dukungan sosial terhadap kegiatan pembangunan desa. Faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat meliputi kesadaran sosial, kondisi ekonomi masyarakat, komunikasi pemerintah desa, serta transparansi dalam pelaksanaan pembangunan.

Kata kunci: Partisipasi masyarakat, Pembangunan desa, Perencanaan pembangunan.

PENDAHULUAN

Pembangunan desa merupakan salah satu upaya penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mendorong pemerataan pembangunan di berbagai wilayah. Desa sebagai unit pemerintahan paling dekat dengan masyarakat memiliki peran strategis dalam menentukan arah pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Keberhasilan pembangunan desa tidak hanya ditentukan oleh kemampuan pemerintah desa dalam merencanakan program pembangunan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh keterlibatan masyarakat dalam setiap tahapan pembangunan (Conyers, 2018).

Partisipasi masyarakat menjadi salah satu unsur penting dalam pembangunan yang bersifat partisipatif dan berkelanjutan. Keterlibatan masyarakat dalam pembangunan memungkinkan terjadinya proses komunikasi dua arah antara pemerintah desa dan masyarakat sehingga program pembangunan yang dilaksanakan dapat sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Selain itu, partisipasi masyarakat juga dapat meningkatkan rasa memiliki terhadap hasil pembangunan yang telah dilakukan (Paselle, 2013).

Menurut Cohen dan Uphoff, partisipasi masyarakat dalam pembangunan dapat dilihat dari keterlibatan masyarakat dalam beberapa tahapan yaitu pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan, pemanfaatan hasil pembangunan, serta evaluasi pembangunan (Cohen & Uphoff, 1980). Dengan adanya partisipasi pada setiap tahapan tersebut, pembangunan desa dapat berjalan lebih efektif karena masyarakat terlibat langsung dalam proses perencanaan hingga pelaksanaan pembangunan.

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa juga berkaitan erat dengan konsep pemberdayaan masyarakat. Melalui pemberdayaan, masyarakat didorong untuk memiliki kemampuan dan kesadaran dalam mengelola potensi yang dimiliki sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup mereka. Pemberdayaan masyarakat tidak hanya menempatkan masyarakat sebagai penerima manfaat pembangunan, tetapi juga sebagai pelaku utama dalam pembangunan itu sendiri (Huda, 2020).

Namun dalam praktiknya, partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa sering kali belum berjalan secara optimal. Masyarakat cenderung lebih banyak terlibat pada tahap pelaksanaan kegiatan fisik dibandingkan tahap perencanaan pembangunan. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat keterbatasan dalam keterlibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan terkait pembangunan desa (Mangunsong, 2023).

Selain itu, beberapa penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti tingkat pendidikan masyarakat, kondisi ekonomi, kepemimpinan pemerintah desa, serta transparansi dalam pengelolaan program pembangunan. Apabila faktor-faktor tersebut tidak dikelola dengan baik, maka tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa dapat menjadi rendah (Fina & Naiheli, 2023).

Berdasarkan kondisi tersebut, partisipasi masyarakat menjadi aspek yang sangat penting untuk dikaji dalam pembangunan desa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat di Desa Hilifaondrato Kecamatan Lolomatua Kabupaten Nias Selatan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami fenomena partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa secara lebih mendalam. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi sosial masyarakat serta dinamika yang terjadi dalam proses pembangunan desa (Sugiyono, 2020). Penelitian dilaksanakan di Desa Hilifaondrato Kecamatan Lolomatua Kabupaten Nias Selatan. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa desa tersebut merupakan salah satu desa yang aktif melaksanakan berbagai program pembangunan desa yang melibatkan masyarakat.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara

dilakukan kepada beberapa informan yang dianggap mengetahui proses pembangunan desa, seperti perangkat desa, tokoh masyarakat, serta masyarakat yang terlibat dalam kegiatan pembangunan desa. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung kegiatan pembangunan desa serta keterlibatan masyarakat dalam kegiatan tersebut. Sementara itu, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan kegiatan pembangunan desa. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman (Miles & Huberman, 2014). Melalui proses analisis tersebut, peneliti dapat mengidentifikasi pola-pola partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa.

PEMBAHASAN

Konsep Pembangunan dan Pembangunan Desa

Pembangunan merupakan proses perubahan yang direncanakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Menurut Todaro dan Smith (2020), pembangunan tidak hanya diukur melalui pertumbuhan ekonomi, tetapi juga mencakup peningkatan kualitas hidup masyarakat, pemerataan akses terhadap sumber daya, serta perluasan kesempatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan. Oleh karena itu, pembangunan tidak hanya bersifat ekonomi, tetapi juga memiliki dimensi sosial dan kelembagaan. Korten (2013) menekankan bahwa pembangunan yang efektif harus berorientasi pada manusia (*people-centered development*). Dalam perspektif ini masyarakat ditempatkan sebagai subjek utama pembangunan, bukan sekadar objek pembangunan. Keberhasilan pembangunan sangat dipengaruhi oleh tingkat keterlibatan masyarakat dalam setiap tahapan pembangunan.

Dalam konteks pemerintahan desa, pembangunan desa merupakan bagian dari pembangunan nasional yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui pemanfaatan potensi lokal. Widodo (2020) menjelaskan bahwa pembangunan desa merupakan proses perubahan sosial, ekonomi, dan kelembagaan yang dilaksanakan secara terencana dengan melibatkan pemerintah desa dan masyarakat sebagai pelaku utama pembangunan. Selain pembangunan fisik, pembangunan desa juga mencakup aspek pemberdayaan masyarakat dan penguatan kapasitas kelembagaan desa. Huda (2020) menyatakan bahwa pembangunan desa yang efektif harus mampu meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola potensi yang dimiliki serta memperkuat partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan.

Perencanaan dan Pelaksanaan Pembangunan

Perencanaan pembangunan merupakan tahap awal yang menentukan arah serta prioritas pembangunan yang akan dilaksanakan. Paselle (2013) menyatakan bahwa perencanaan pembangunan yang bersifat partisipatif menuntut keterlibatan masyarakat agar program pembangunan yang dirancang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Perencanaan yang partisipatif memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menyampaikan aspirasi, kebutuhan, serta usulan pembangunan melalui forum musyawarah desa. Menurut Conyers (2018), perencanaan partisipatif dapat meningkatkan efektivitas kebijakan pembangunan karena didasarkan pada kebutuhan nyata masyarakat.

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan pembangunan yang merupakan realisasi dari rencana yang telah disusun sebelumnya. Dalam tahap ini partisipasi masyarakat dapat berupa kontribusi tenaga, materi, maupun pemikiran dalam kegiatan pembangunan desa (Fina & Naiheli, 2023). Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan juga dapat dilakukan melalui kegiatan gotong royong serta pengawasan terhadap kegiatan pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah desa.

Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan

Partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pembangunan baik secara langsung maupun tidak langsung. Cohen dan Uphoff (1980) menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat dapat dilihat melalui beberapa tahapan yaitu partisipasi dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan, pemanfaatan hasil pembangunan, serta evaluasi pembangunan. Partisipasi masyarakat memiliki peran penting dalam pembangunan karena dapat meningkatkan rasa memiliki masyarakat terhadap program pembangunan yang dilaksanakan. Selain itu, partisipasi masyarakat juga dapat meningkatkan efektivitas pembangunan karena program yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Dalam konteks pembangunan desa, partisipasi masyarakat menjadi salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan pembangunan desa. Nugroho dan Setyowati (2022) menyatakan bahwa partisipasi masyarakat yang bermakna adalah partisipasi yang memberikan ruang bagi masyarakat untuk mempengaruhi proses pengambilan keputusan dalam pembangunan.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa dipengaruhi oleh berbagai faktor baik yang berasal dari dalam masyarakat maupun dari lingkungan pemerintahan desa. Nadhiro dan Choiriyah (2024) mengelompokkan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat menjadi dua kategori utama yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi tingkat pendidikan, usia, kondisi ekonomi, pengalaman organisasi, serta kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pembangunan. Faktor-faktor tersebut mempengaruhi kemampuan serta kemauan masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan pembangunan desa.

Sementara itu faktor eksternal meliputi komunikasi pemerintah desa, transparansi pengelolaan anggaran, kepemimpinan kepala desa, serta pengaruh tokoh masyarakat. Faktor-faktor tersebut menentukan sejauh mana masyarakat memperoleh kesempatan untuk terlibat dalam proses pembangunan desa. Selain itu, modal sosial masyarakat seperti kepercayaan, norma sosial, serta jaringan sosial juga memiliki pengaruh terhadap tingkat partisipasi masyarakat. Puspitaningrum dan Lubis (2018) menjelaskan bahwa semakin kuat modal sosial yang dimiliki masyarakat, maka semakin tinggi pula tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembangunan desa.

Gambaran Umum Desa Hilifaondrato

Desa Hilifaondrato merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Lolomatua Kabupaten Nias Selatan. Desa ini memiliki luas wilayah sekitar ± 8 km² yang terbagi dalam tiga dusun. Kondisi geografis desa sebagian besar berupa wilayah perbukitan dengan akses jalan yang masih berkembang. Jumlah penduduk desa sebanyak 817 jiwa dengan sebagian besar masyarakat bekerja sebagai petani dan pekebun karet. Selain itu, sebagian masyarakat juga bekerja sebagai pedagang dan buruh harian. Kondisi ekonomi masyarakat yang sebagian besar bergantung pada sektor pertanian memengaruhi tingkat keterlibatan masyarakat dalam berbagai kegiatan pembangunan desa.

Secara sosial masyarakat desa masih memiliki nilai kebersamaan serta budaya gotong royong yang kuat dalam kehidupan sehari-hari. Nilai gotong royong ini menjadi salah satu faktor penting yang mendorong keterlibatan masyarakat dalam berbagai kegiatan pembangunan desa.

Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan

Partisipasi masyarakat dalam tahap perencanaan pembangunan dilakukan melalui musyawarah desa yang menjadi forum penyampaian aspirasi masyarakat. Musyawarah desa merupakan salah satu mekanisme penting dalam sistem perencanaan pembangunan desa karena memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menyampaikan usulan pembangunan. Melalui forum tersebut masyarakat dapat menyampaikan berbagai usulan pembangunan seperti pembangunan jalan desa, perbaikan fasilitas

umum, serta program pemberdayaan masyarakat. Usulan-usulan tersebut kemudian dibahas bersama oleh pemerintah desa dan masyarakat untuk menentukan prioritas pembangunan yang akan dilaksanakan.

Namun demikian, tidak semua masyarakat dapat hadir dalam musyawarah desa karena berbagai keterbatasan seperti kesibukan bekerja, kurangnya informasi mengenai jadwal musyawarah, serta keterbatasan akses bagi masyarakat yang tinggal jauh dari pusat desa. Kondisi ini menyebabkan partisipasi masyarakat dalam tahap perencanaan pembangunan masih belum merata. Jika dianalisis menggunakan teori partisipasi masyarakat Cohen dan Uphoff, keterlibatan masyarakat dalam musyawarah desa termasuk dalam partisipasi pada tahap pengambilan keputusan (Cohen & Uphoff, 1980). Meskipun demikian, tingkat partisipasi masyarakat dalam tahap ini masih perlu ditingkatkan agar masyarakat dapat lebih aktif dalam menentukan arah pembangunan desa.

Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Pembangunan

Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan desa menunjukkan tingkat keterlibatan yang cukup tinggi. Hal ini terlihat dari keaktifan masyarakat dalam berbagai kegiatan pembangunan seperti gotong royong pembangunan jalan desa, pembersihan lingkungan, serta kegiatan pembangunan fasilitas umum lainnya. Kegiatan gotong royong menjadi salah satu bentuk partisipasi masyarakat yang paling sering dilakukan dalam pembangunan desa. Melalui kegiatan ini masyarakat secara sukarela memberikan tenaga untuk mendukung pelaksanaan pembangunan desa.

Selain partisipasi dalam bentuk tenaga, masyarakat juga memberikan kontribusi dalam bentuk materi maupun dukungan sosial terhadap kegiatan pembangunan desa. Beberapa masyarakat memberikan sumbangan bahan bangunan maupun bantuan konsumsi bagi masyarakat yang terlibat dalam kegiatan gotong royong. Kondisi tersebut menunjukkan adanya modal sosial yang kuat dalam masyarakat desa yang dapat mendorong keterlibatan masyarakat dalam pembangunan. Modal sosial seperti kepercayaan, norma sosial, dan jaringan sosial dalam masyarakat dapat memperkuat kerjasama antara masyarakat dan pemerintah desa dalam melaksanakan pembangunan (Puspitaningrum & Lubis, 2018).

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa dipengaruhi oleh berbagai faktor baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kesadaran sosial masyarakat, kondisi ekonomi, tingkat pendidikan, serta kesibukan masyarakat dalam bekerja. Sebagian masyarakat yang memiliki tingkat kesadaran sosial yang tinggi cenderung lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembangunan desa. Sebaliknya, masyarakat yang memiliki kesibukan tinggi dalam pekerjaan sering kali mengalami keterbatasan waktu untuk terlibat dalam kegiatan pembangunan desa.

Selain faktor internal, terdapat juga faktor eksternal yang mempengaruhi partisipasi masyarakat seperti komunikasi pemerintah desa, kepemimpinan kepala desa, serta transparansi dalam pelaksanaan pembangunan desa. Pemerintah desa yang mampu menjalin komunikasi yang baik dengan masyarakat cenderung dapat mendorong keterlibatan masyarakat dalam pembangunan (Nugroho & Setyowati, 2022). Transparansi dalam pengelolaan program pembangunan juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan partisipasi masyarakat. Ketika masyarakat mengetahui secara jelas program pembangunan yang dilaksanakan serta penggunaan anggaran desa, maka kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa akan meningkat sehingga masyarakat lebih terdorong untuk berpartisipasi dalam pembangunan desa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa Hilifaondrato telah berlangsung pada tahap perencanaan dan pelaksanaan pembangunan. Partisipasi masyarakat dalam tahap perencanaan dilakukan melalui musyawarah desa sebagai forum penyampaian

aspirasi masyarakat. Namun partisipasi tersebut masih bersifat konsultatif karena tidak semua masyarakat dapat terlibat secara aktif dalam proses pengambilan keputusan. Sementara itu partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan menunjukkan tingkat keterlibatan yang lebih tinggi melalui kegiatan gotong royong serta dukungan masyarakat terhadap pembangunan desa. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat meliputi kesadaran sosial masyarakat, kondisi ekonomi, komunikasi pemerintah desa, kepemimpinan kepala desa, serta transparansi dalam pelaksanaan pembangunan desa.

REFERENSI

- Burhanuddin. (2022). Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana desa di Desa Sampung. *Jurnal Administrasi Publik*, 14(2), 150–165.
- Cohen, J. M., & Uphoff, N. T. (1980). Participation's place in rural development: Seeking clarity through specificity. *World Development*, 8(3), 213–235.
- Conyers, D. (2018). *Perencanaan sosial di dunia ketiga: Suatu pengantar*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Fina, Y., & Naiheli, A. (2023). Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan desa. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 9(1), 60–72.
- Hazanah, S., & Syaprianto. (2025). Analisis partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan Desa Tulang. *Jurnal Administrasi Pemerintahan Desa*, 7(1), 33–48.
- Heri, & Supardal. (2024). Tingkat partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan desa di Kalurahan Pagerharjo. *Jurnal Administrasi Publik*, 16(1), 55–72.
- Huda, M. (2020). *Pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat*. Malang: Intrans Publishing.
- Korten, D. C. (2013). *Community management: Asian experience and perspectives*. West Hartford: Kumarian Press.
- Mangunsong, S. (2023). Partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan daerah. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kebijakan Publik*, 12(2), 115–130.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Nadhiro, A., & Choiriyah, I. U. (2024). Partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa Suko Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Administrasi Negara*, 12(1), 101–120.
- Nugrahani, F., Prasetyo, A., & Lestari, D. (2022). Social capital and community participation in village development. *Journal of Rural Development Studies*, 5(2), 89–104.
- Nugroho, R., & Setyowati, E. (2022). Partisipasi publik dalam pembangunan daerah. *Jurnal Administrasi Publik*, 10(2), 118–132.
- Paselle, E. (2013). *Perencanaan pembangunan partisipatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Puspitaningrum, D., & Lubis, D. (2018). Modal sosial dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. *Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 6(3), 460–475.
- Putri, R. A., & Masitho. (2015). Partisipasi masyarakat dalam musyawarah perencanaan pembangunan. *Jurnal Kebijakan Publik*, 6(1), 15–27.
- Sari, N., & Arfandi, A. (2021). Partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa berbasis pemberdayaan. *Jurnal Pembangunan Sosial*, 9(2), 120–135.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). *Economic development* (13th ed.). Boston: Pearson Education.
- Widodo, J. (2020). *Manajemen pembangunan desa*. Jakarta: Bumi Aksara.